

***SOFT SKILL* DIPERLUKAN DALAM RANGKA MENJEMBATANI KESENJANGAN ANTARA KOMPETENSI YANG DIMILIKI LULUSAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA**

Heryati, Yeti Resnayati, Deswani Kasim

Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Jl. Arteri JORR Jatiwarna Kec. Pondok Melati - Bekasi

Email : -

ABSTRACT

In order to increase the competitiveness and quality of University, it is necessary to attempt to determine indicators of college performance, one of which is the quantity and the quality and relevance of graduates to the workforce. This study aims to determine the relevance polytechnic graduates Jakarta III (Department of Nursing, Midwifery and Health Analyst) competencie with the required competencies in working world. The data collection tool was a questionnaire and explored with interviews and it analyze was performed with the interactive model, in the analysis of these 3 components analysis of data reduction, data presentation and conclusion or verification. This research method Tracer Study conducted descriptive survey approach. Subjects were graduated of nursing, midwifery and health analysts as much as 79 people. The data analysis technique used is descriptive analysis later described as a percentage of the graduate profile picture. The results obtained Jakarta polytechnic graduates Profile III in 2002-2011 and the need for soft skills such as English language ability, kamunikasi through elektrnik (mastery of computer and internet, audiovisual presentations, and communication tools), personal skills include self-reliance, communication skill and hear, brave, spirit and teamwork skills, initiative, and openness and flexibility and motivation to move forward is the ability to adapt to the changing times and environment as well as the desire to move forward as a leader.

Key Word : soft skill, work of world, graduate, relevance

ABSTRAK

Dalam rangka peningkatan daya saing dan mutu perguruan tinggi, maka perlu adanya upaya untuk mengetahui indikator kinerja perguruan tinggi, salah satunya adalah kuantitas dan kualitas serta relevansi lulusan dengan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi komptensi lulusan Poltekkes Jakarta III (jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Analis Kesehatan) dengan komptensi yang dibutuhkan dunia kerja. Alat pengumpul data adalah kuesioner dan didalami dengan hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, dalam analisis ini 3 komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode penelitian Tracer Study ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah lulusan Jurusan keperawatan, kebidanan dan analis kesehatan sebanyak 79 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase kemudian dideskripsikan sebagai gambaran profil dari lulusan. Hasil penelitian diperoleh Profil lulusan poltekkes Jakarta III tahun 2001-2011 dan perlunya soft skil berupa kemampuan bahasa inggggris, kamunikasi melalui elektrnik (penguasaan computer dan internet, presentasi audiovisual, dan alat-alat komunikasi), Keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan mendengar, keberaniaan, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan serta fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pemimpin.

Kata kunci : relevansi, dunia kerja, lulusan, soft skill

PENDAHULUAN

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dunia kerja dan revolusi di bidang teknologi serta berbagai disiplin *science* lainnya menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan agar dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dari dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat. Beberapa pergeseran dalam hal kompetensi dunia kerja yang terjadi dewasa ini meliputi dinamika hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Observasi Teichler (1997; 1999); Yorke dan Knight (2006) terutama terkait dengan jurang antara *outcome* pendidikan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Pergeseran yang sering terjadi meliputi terjadinya peningkatan pengangguran terdidik baik pengangguran terbuka maupun terselubung sebagai akibat dari massifikasi pendidikan tinggi, berubahnya struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Di bidang kesehatan khususnya Keperawatan, Kebidanan dan Analis Kesehatan, informasi mengenai kompetensi baik dari pihak lulusan maupun penggunaan masih sangat kurang. Kompetensi sebagai materi yang diperdagangkan dalam pasar tenaga kerja adalah topik terkini dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Dengan demikian, informasi mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap desain kurikulum institusi pendidikan agar lulusannya dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kompetensi yang paling relevan

dengan kebutuhan pasar saat ini dan membandingkannya dengan kurikulum yang ada di institusi pendidikan lain.

Keberhasilan pendidikan tinggi adalah aspek relevansi. Aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiperah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiperah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Tracer Study dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Analis Kesehatan terutama selama kurun 2002 sampai dengan 2011. Profil lulusan ini setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan

tersebut. Alumni merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh suatu program studi yang ada di institusi tersebut. Untuk mendeteksi kualitas lulusan yang dihasilkan tidak cukup hanya melihat outputnya saja, yang hanya dilihat dari kemampuan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap formal yang diwujudkan dalam Indeks Prestasi yang dicapai. Tetapi harus pula dideteksi dari outcome-nya, yaitu seberapa besar lulusannya dapat terserap dalam dunia kerja. Tingkat terserapnya lulusan di dunia kerja merupakan indikator keberhasilan program studi dalam mencetak lulusan (*output*). Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan Penelitian ini diharapkan akan menyediakan informasi mengenai kompetensi lulusan dan situasi riil yang ada berdasarkan penelusuran terhadap lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta III tahun 2002 sampai 2011. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input yang berguna bagi pengembangan kurikulum di Program Studi keperawatan, kebidanan dan analisis kesehatan di Poltekkes kemenkes Jakarta III, sehingga dapat meningkatkan daya saing outputnya dalam menjawab kebutuhan pasar tenaga kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : apakah kompetensi lulusan Poltekkes kemenkes Jakarta III relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Penelitian ini ditujukan untuk menelusuri alumni (*tracer study*) untuk mengetahui dua hal. *Pertama*, memperoleh gambaran yang lengkap mengenai upaya pencarian kerja lulusan, mendapatkan masukan mengenai relevansi pengalaman pembelajaran dengan dunia kerja, mendapatkan masukan mengenai kepuasan belajar di Poltekkes Jakarta III. *Kedua*, menggali informasi mengenai kepuasan lulusan mengenai sistem pembelajaran di Poltekkes Jakarta III.

Sedangkan manfaat penelusuran alumni ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan kurikulum di Program studi Keperawatan, Kebidanan dan Analisis Kesehatan.

METODE

Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi materi kuliah kurikulum Jurusan keperawatan, Kebidanan dan Analisis Kesehatan melalui pendekatan survei. Variabel Profil lulusan, meliputi: 1) masa tunggu lulusan, 2) persentase lulusan yang sudah bekerja, dan 3) penghasilan pertama yang diperoleh. Variabel relevansi kurikulum Jurusan keperawatan, Kebidanan dan Analisis Kesehatan dengan kebutuhan kompetensi lulusan yaitu *lifeskil* dan materi Kuliah yang diterima lulusan dengan kebutuhan kerja sebagai tenaga pelaksana pelayanan kesehatan di lapangan kerja.

Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen alumni dan alumni itu sendiri yang lulus tahun 2002 sampai dengan 2011. Lulusan kurun waktu ini telah menerima kurikulum tahun 1999 selama kuliah dari semester satu. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit dan institusi pelayanan kesehatan di wilayah Jakarta Timur dengan menganalisis dokumen alumni dan pemanfaatan kuesioner dan wawancara dengan responden. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September sampai dengan oktober tahun 2012. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan pendekatan fenomenologi. Metode fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini ditekankan pada subyektivitas pengalaman lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta bekerja dengan ketrampilan yang diperoleh selama pendidikan dan ketrampilan yang dirasakan tidak dimiliki sebagai lulusan

yang diperlukan dalam dunia kerja. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Jumlah responden yang terkumpul adalah 79 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah lulusan dalam penelitian ini sebanyak 79 orang alumni, yang semuanya sudah bekerja di bidang kesehatan. Ditinjau dari lamanya bekerja, responden dominan dengan

masa tunggu 87,8% < 3 bulan dengan bekerja lebih 3 tahun yakni sebesar (81 %), Berdasarkan status pekerjaan yang dilakukan dominan bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 39 orang (42%), sedangkan yang bekerja sebagai pegawai swasta (55%). Pekerjaan yang dilakukan saat ini pada umumnya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh. Sumber informasi tentang pekerjaan alumni, dinyatakan cukup beragam, meskipun dominan berasal dari teman 35,4 % Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Pekerjaan Dan Demografi

	Responden	
	Jumlah	Persentase
Pekerjaan		
Langsung Bekerja	79	100%
Tidak langsung bekerja	0	0%
Kondisi lulusan saat ini		
Bekerja	77	97,5%
Melanjutkan studi	2	2,5 %
Informasi tentang lowongan kerja		
Media cetak	6	7,6%
Teman	28	35,4%
Media elektronik	4	5,1%
Almamater	6	7,6%
Orang tua/saudara	7	8,9%
Lain2	28	35,4
Lama masa tunggu		
< 1 bulan	52	65%
1-3 bulan	18	22,8%
3-6 bulan	6	7,6%
6-9 bulan	1	1,3%
➤ 12 bulan	1	1,3%
➤ 7	1	1,3%
Gaji Pertama		
1- 2 Jt	9	11,4%
2-3 Jt	14	17,7%
3-4 Jt	19	24,1%
> 4 Jt	37	46,8%
Lama masa Kerja		
<6 bulan		
6 - 12 bulan	3	3,8%
1-2 Tahun	2	2,5%
2-3 Tahun	10	12,7%
>3 tahun	64	81%48

	Responden	
	Jumlah	Persentase
Status Pekerjaan sekarang		
Pertama	47	59,5%
Kedua	16	20,3%
Ketiga	11	13,9%
Lain2	5	6,3%
Pengalaman dalam mencari Kerja		
Mudah	24	30,4%
Sangat Mudah	55	69,6%
Mulai Bekerja		
Sesudah lulus	31	39,2%
Sebelum lulus	48	60,8%
Faktor utama yang menyebabkan tidak lulus test masuk kerja		
Tidak lolos administrasi	1	1,3%
Tidak lolos test sesuai dengan bid ilmu	1	1,3%
Tidak lolos psikotest	1	1,3%
Tidak lolos wawancara	1	1,3%
Lain-lain (Tidak ada masalah)	74	93,7%
Faktor penunjang dalam karir kerja		
Berpengaruh	24	30,4%
Sangat berpengaruh	55	69,6%
Pelatihan dalam meningkatkan meningkatkan karir		
Penting	25	31,6%
Sangat penting	54	68,4%
Pengembangan diri atau soft skill		
Perlu	31	39,2%
Tidak perlu	48	60,8%
Indikasi kedatangan		
Rujukan	57	67,9%
Datang sendiri	22	32,1%
Kondisi His		
His kurang baik	26	31%
His baik	58	69,0%
Faktor penunjang dalam kemudahan dalam mencari kerja		
Berpengaruh	74	93,7%
Tidak berpengaruh	5	6,3%

Kondisi lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta III : 100% langsung bekerja dengan masa tunggu < 1 bulan 52 %, 55, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,6 % lulusan merasakan sangat berpengaruh adanya kompetensi pendukung dalam bekerja sehingga merasakan perlu untuk diberikan pelatihan profesional dalam mendukung karirnya. Adapun pelatihan yang dirasakan perlu adalah: bahasa asing, kemampuan berpikir kritis,

kemampuan berbahasa asing, kompetensi manajemen dan kepemimpinan, etika profesi, ketrampilan manual/ ketrampilan prosedur, ketrampilan komunikasi lisan dan tulisan. Berdasarkan hasil survei ini Program studi Di Poltekkes Jakarta III perlu untuk mempertimbangkan meningkatkan kompetensi lulusan dalam kompetensi pendukung profesional. Kompetensi pendukung profesional ini diperlukan karena

tingginya persaingan dalam dunia kerja. Berbagai hal terjadi dalam kompetensi dunia kerja yang terjadi meliputi dinamika hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Teichler (1997;1999) Yorke dan Knight (2006) dalam Syafiq (2008), terkait jurang antara outcome pendidikan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Berubahnya struktur sosio ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja. Bidang kesehatan adalah bidang profesi yang mengalami kemajuan teknologi sangat pesat dan kompleks karena perubahan pada pola penyakit. Selanjutnya Teichler (1999); dalam Syafiq mengungkap beberapa fenomena menarik belakang ini yaitu:

1. Kemampuan mengatasi ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan kunci untuk bertahan di dunia kerja
2. Pengetahuan yang spesifik memiliki kecenderungan cepat usang (*obsolete*), disisi lain keterampilan umum yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah dalam konteks profesional dan ketidakpastian pasar kerja harus menjadi dasar system belajar mengajar perguruan tinggi
3. Persyaratan dunia kerja dewasa ini menunjukkan harmoni antara ekonomi neoliberal yang global dan peningkatan tanggung jawab social serta solidaritas secara bersamaan
4. Bergesernya anggapan bahwa pendidikan tinggi mempersiapkan seseorang untuk bekerja menjadi mempersiapkan seseorang untuk hidup lebih baik, karena kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja saat ini begitu luas dan kompleks sehingga mempunyai hubungan langsung dengan kebutuhan untuk kehidupan itu sendiri.
5. Persyaratan kerja yang baru tampak semakin universal.

Hasil survei menunjukan 39,2 % lulusan

menyatakan sangat perlu pengembangan *soft skill* hal ini juga didukung oleh pernyataan Paul dan Murdoch (1992) yang menjelaskan bahwa dalam menghadapi dunia kerja, seorang lulusan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan soft skill dengan kualifikasi berikut ini agar dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi:

1. Pengetahuan umum dan penguasaan bahasa Inggris
2. Keterampilan komunikasi meliputi penguasaan computer dan internet, presentasi audiovisual, dan alat-alat komunikasi lain.
3. Keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan.
4. Fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pemimpin.

Sebanyak 55 % lulusan menyatakan mudah dalam mencari pekerjaan, dan masa tunggu < 1 bulan sebanyak 65% dan 100% lulusan bekerja seperti yang dikatakan oleh Teicher bahwa keberhasilan pendidikan tinggi untuk menembus dunia kerja menyebutkan 5 kriteria utama keberhasilan yaitu:

1. Transisi yang mulus dari pendidikan tinggi ke dunia kerja meliputi masa tunggu kerja yang singkat dan upaya pencarian yang sederhana
2. Rasio pengangguran yang rendah
3. Rasio pekerjaan non regular yang rendah
4. Kesuksesan lulusan secara vertikal dalam arti investasi pendidikan memperoleh keuntungan atau pendapatan lulusan lebih tinggi dibanding bukan lulusan atau rasio bekerja lulusan yang tinggi
5. Kesuksesan lulusan secara horizontal dalam arti hubungan yang erat antara bidang studi dan jenis pekerjaan atau tingginya utilisasi pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan tinggi dalam pekerjaan.

SIMPULAN

Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta III masih sangat diminati di dunia kerja, diperlukan membekalkan peserta didik dalam kemampuan kompetensi pendukung agar mudah beradaptasi dengan dunia kerja. Relevansi kompetensi lulusan Poltekkes Jakarta III dengan kebutuhan dunia kerja dapat dikatakan mencapai 100%. Namun masih diperlukan perbaikan di materi di kurikulum karena dua hal, yaitu: (1) perbedaan kepentingan kehidupan nyata terhadap pendidikan dan (2) ritme perubahan antara keduanya, pendidikan dan kehidupan nyata, tidak selalu seiring. Upaya-upaya mempererat keterkaitan dan kesepadanan antara keduanya harus selalu dilakukan agar tingkat relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata dapat dioptimalkan.

Kompetensi pendukung yang diperlukan dalam mengembangkan aspek afektif dalam merespon lingkungannya. Kompetensi yang menjadi diperlukan adalah kemampuan *soft skill* adalah, berkomunikasi, bekerja sama, Kewirausahaan, kreatifitas, bahasa asing, penggunaan alat modern, kepemimpinan manajerial, pengembangan diri, keahlian berdasar bidang ilmu (profesionalism), dan integritas (etika dan moral).

DAFTAR RUJUKAN

Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel

BAN PT. 2001. *Panduan Umum Akreditasi*. BAN PT.

Bowman, M.J. 1985. *Relevansi of Education*. The International Encyclopedia of Education: Research and studies, Edited by Husen, T. & Postlethwaite. T.N. Oxford, et.al: Pergamon press.

Brodjonegoro, SS. 2001. *Implementasi Paradigma baru di PT Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Editor: Jalal, F dan supriyadi,P. Depdiknas, Bappenas. AKN.

Budd, J.M. 2004. *Relevansce: Language, Semantics, Philoshophy*. Library Trend, winter.

Free Search Dictionary, (t.th) <http://www.freesearch.co.uk/dictionary/relevancy>.

Levin, H.M. 1985. *Work and Education*. The International Encyclopedia of Education: Research and Studies, Edited by Hased, T & Postlethwaite, T.N. Oxford, et.al: Pergamon Press.

Linde, V.D. CH.2000. The Need for Relevance Work Force Education fot The 21st Century. *Education*. Summer.

Olivia,P.F. 1992. *Supervision for Today's Schools*. New York & London: Longman.

Saskatchewan, 1993. *Education Indicators Program: A Fondation Document*. http://www.sasked.gov.sk.ca/branches/cap_building_acct/alft/docs/indicators/fondation.pdf.

Slamet, P.H. (t.th). *pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar Depdiknas*. go.id/jurnal/37/pendidikan_kecakapan_hidup. *The NewInternational webster's Dictionary*.1998. Trident Press International.